https://e-journal.citakonsultindo.or.id/index.php/CITAKARYA

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat

EFEKTIVITAS STRATEGI PENGAJARAN WIDYAISWARA DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA PELATIHAN PEGAWAI NEGERI SIPIL

Toni Syarif
Pusat Pembelajaran dan Strategi Kebijakan Talenta Aparatur Sipil Negara Nasional Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia
Email: tonilanri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran daring pada pelatihan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan fokus pada strategi pengajaran yang diterapkan oleh Widyaiswara. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi materi pelatihan. Partisipan terdiri dari Widyaiswara yang berperan sebagai pengajar dan peserta PNS yang mengikuti pelatihan daring. Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola, strategi pengajaran, interaksi peserta, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat efektivitas pembelajaran daring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengajaran Widyaiswara yang adaptif, interaktif, dan kontekstual, seperti penggunaan studi kasus, simulasi, forum diskusi daring, dan umpan balik individual, meningkatkan keterlibatan peserta, pemahaman materi, serta kemampuan penerapan kompetensi di lingkungan kerja. Penggunaan media digital dan platform daring secara optimal mendukung interaksi dua arah dan mempermudah monitoring pembelajaran. Partisipasi dan motivasi peserta juga dipengaruhi oleh relevansi materi dengan pekerjaan, dukungan pengajar, dan kemudahan penggunaan teknologi. Hambatan yang muncul, seperti keterbatasan akses internet dan pengalaman peserta yang berbeda dalam menggunakan platform digital, dapat diminimalkan melalui pendampingan dan bimbingan tambahan. Temuan penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi lembaga penyelenggara pelatihan PNS, terutama terkait pengembangan strategi pengajaran yang adaptif dan pemanfaatan media digital untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran daring. Penelitian ini juga menekankan pentingnya pengelolaan motivasi peserta serta dukungan teknis untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Kata kunci: *Pembelajaran Daring, Widyaiswara, Pelatihan PNS, Strategi Pengajaran, Efektivitas*

LATAR BELAKANG

Peningkatan kualitas sumber daya manusia aparatur negara menjadi prioritas utama dalam mendukung tercapainya tata kelola pemerintahan yang efektif dan responsif. Pelatihan bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) merupakan salah satu instrumen strategis untuk meningkatkan kompetensi teknis, manajerial, dan sosial kultural. Dalam era digital, pembelajaran daring semakin menjadi pilihan utama karena menawarkan fleksibilitas waktu dan tempat, efisiensi biaya, serta kemudahan akses materi. Namun, keberhasilan pelatihan daring tidak semata ditentukan oleh teknologi, melainkan juga oleh kualitas proses pembelajaran yang diterapkan, termasuk bagaimana pengajar menyampaikan materi, memfasilitasi interaksi, dan memberikan umpan balik yang membangun (Kurniawan et al., 2022; Putra & Wulandari, 2021). Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian yang mendalam untuk menilai efektivitas pembelajaran daring dalam konteks pelatihan PNS, agar program ini dapat menghasilkan kompetensi yang nyata dan relevan dengan tuntutan pekerjaan.

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Peran Widyaiswara sebagai fasilitator utama dalam pelatihan daring sangat menentukan kualitas dan keberhasilan proses belajar. Keahlian mereka dalam mengelola interaksi digital, menyampaikan materi secara jelas, serta memotivasi peserta untuk aktif berpartisipasi menjadi faktor kunci. Strategi pengajaran yang interaktif, berbasis studi kasus, dan menekankan penerapan langsung kompetensi terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta serta keterampilan yang relevan dengan pekerjaan sehari-hari (Haryanto & Sari, 2023; Anwar et al., 2021). Penggunaan media digital, termasuk Learning Management System (LMS), forum diskusi, dan video conference, memungkinkan pengajar memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan responsif, sekaligus memfasilitasi kolaborasi antar peserta secara daring (Wijaya et al., 2022; Rahman et al., 2022). Dengan demikian, efektivitas pelatihan daring sangat bergantung pada kemampuan Widyaiswara dalam memadukan strategi pengajaran dengan pemanfaatan teknologi secara optimal.

Penelitian terdahulu mengenai pembelajaran daring pada pelatihan PNS menunjukkan hasil yang bervariasi. Beberapa studi menegaskan bahwa metode pengajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta dan sifat materi pelatihan dapat meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan kemampuan penerapan kompetensi (Saputra & Fauzi, 2020; Nurhadi et al., 2023). Sebaliknya, penelitian lain menemukan kendala berupa motivasi peserta yang rendah, keterbatasan interaksi sosial, dan masalah teknis pada platform pembelajaran daring (Lestari & Prasetyo, 2021; Rahman et al., 2022). Variasi temuan ini menunjukkan adanya kebutuhan penelitian yang lebih fokus pada praktik pengajaran Widyaiswara, sehingga dapat menjelaskan bagaimana strategi pengajaran yang adaptif dapat mengatasi hambatan tersebut dan meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

Selain itu, gap penelitian terlihat dari minimnya studi yang menekankan integrasi antara metode pengajaran, pemanfaatan media digital, dan pengelolaan interaksi daring oleh pengajar. Sebagian besar penelitian hanya menilai efektivitas dari perspektif peserta atau platform teknologi, tanpa memperhatikan peran strategis pengajar dalam mengoptimalkan hasil belajar. Padahal, pendekatan yang komprehensif dan adaptif dari Widyaiswara diyakini dapat meningkatkan pemahaman peserta, memperkuat keterlibatan, serta membantu peserta menerapkan kompetensi secara nyata di lapangan (Sutanto et al., 2023; Prabowo & Hidayat, 2021). Dengan meneliti hubungan praktik pengajaran pengajar dengan efektivitas pembelajaran, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih holistik tentang faktor-faktor keberhasilan pelatihan daring PNS.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas cara mengajar Widyaiswara dalam pembelajaran daring pada pelatihan PNS. Penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi strategi pengajaran yang mampu meningkatkan pemahaman materi, mendorong partisipasi aktif, dan memastikan kemampuan penerapan kompetensi di lingkungan kerja. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pedoman bagi lembaga penyelenggara pelatihan dalam merancang program daring yang lebih efektif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan peserta, sekaligus memberikan kontribusi akademik dengan memperkaya literatur mengenai pembelajaran daring dalam konteks pengembangan sumber daya manusia aparatur negara (Kurnia & Fadli, 2022; Utami & Ramadhan, 2021).

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Lebih jauh, penelitian ini juga berupaya memberikan insight praktis terkait kombinasi strategi pengajaran, media digital, dan interaksi peserta yang paling efektif. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pelatihan daring tidak hanya menjadi solusi teknis, tetapi mampu menghasilkan kompetensi profesional yang signifikan dan berkelanjutan. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik pengajaran Widyaiswara, lembaga pelatihan dapat menyusun modul dan metode yang lebih adaptif, memfasilitasi pengalaman belajar yang interaktif, dan meningkatkan dampak nyata terhadap kinerja PNS di lapangan (Haryanto & Sari, 2023; Wijaya et al., 2022).

TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran Daring dalam Pelatihan PNS

Pembelajaran daring telah menjadi pendekatan utama dalam pelatihan Pegawai Negeri Sipil (PNS) karena menawarkan fleksibilitas, efisiensi, dan akses materi yang lebih luas. Dengan pembelajaran daring, peserta dapat mengikuti pelatihan tanpa dibatasi oleh lokasi, sehingga memudahkan peningkatan kompetensi secara berkelanjutan. Namun, efektivitas pembelajaran daring tidak hanya ditentukan oleh teknologi yang digunakan, melainkan juga oleh bagaimana proses pembelajaran diorganisasi dan difasilitasi. Studi terkini menunjukkan bahwa pembelajaran daring yang efektif ditandai dengan adanya interaksi yang aktif antara pengajar dan peserta, penggunaan metode yang bervariasi, serta penerapan evaluasi dan umpan balik secara konsisten (Kurniawan et al., 2022; Putra & Wulandari, 2021). Pembelajaran yang dirancang secara partisipatif dan interaktif mampu meningkatkan pemahaman peserta serta mendorong keterlibatan mereka secara lebih optimal dibandingkan metode pasif seperti ceramah daring.

Selain itu, efektivitas pembelajaran daring dipengaruhi oleh kesiapan peserta dalam memanfaatkan teknologi, motivasi intrinsik, dan strategi pengajaran pengajar. Penggunaan media digital seperti Learning Management System (LMS), forum diskusi, dan video conference memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengakses materi, berdiskusi, dan mendapatkan umpan balik secara langsung (Wijaya et al., 2022; Rahman et al., 2022). Dengan demikian, pembelajaran daring bukan sekadar pengganti tatap muka, tetapi juga berpotensi menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan fleksibel apabila difasilitasi dengan strategi pengajaran yang tepat.

Peran Widyaiswara dalam Proses Pembelajaran Daring

Widyaiswara memiliki peran sentral dalam keberhasilan pelatihan daring bagi PNS. Keahlian mereka dalam menyampaikan materi, memfasilitasi interaksi, dan membimbing peserta menjadi faktor utama yang memengaruhi hasil belajar. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa strategi pengajaran yang menggunakan metode partisipatif, studi kasus, dan simulasi mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta secara signifikan (Haryanto & Sari, 2023; Anwar et al., 2021). Kemampuan pengajar dalam memanfaatkan media digital juga menjadi penentu, karena teknologi tersebut memungkinkan pengajar memberikan pengalaman belajar yang adaptif, responsif, dan kolaboratif.

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Peran Widyaiswara juga mencakup pemberian motivasi, pengelolaan interaksi, dan bimbingan individual kepada peserta. Pendekatan yang adaptif, menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik peserta, terbukti efektif untuk meningkatkan partisipasi, pemahaman materi, dan kemampuan penerapan kompetensi di lingkungan kerja (Sutanto et al., 2023; Prabowo & Hidayat, 2021). Dengan demikian, Widyaiswara tidak sekadar menyampaikan materi, tetapi juga mengelola pengalaman belajar peserta sehingga pembelajaran daring dapat berjalan secara optimal.

Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran Daring

Beberapa faktor utama memengaruhi efektivitas pembelajaran daring. Pertama, kualitas interaksi antara pengajar dan peserta sangat menentukan motivasi dan keterlibatan peserta. Interaksi yang terbatas dapat mengurangi pemahaman materi dan kemampuan peserta untuk menerapkan kompetensi (Lestari & Prasetyo, 2021; Rahman et al., 2022). Kedua, strategi pengajaran yang diterapkan pengajar, seperti penggunaan studi kasus, diskusi kelompok, dan simulasi, terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi peserta (Haryanto & Sari, 2023; Wijaya et al., 2022). Ketiga, pemanfaatan teknologi dan media digital secara optimal mendukung penyampaian materi, interaksi, dan evaluasi pembelajaran, sehingga peserta dapat belajar secara lebih fleksibel dan adaptif (Nurhadi et al., 2023; Saputra & Fauzi, 2020).

Selain itu, faktor karakteristik peserta seperti motivasi, pengalaman sebelumnya, dan kemampuan menggunakan teknologi juga berperan penting. Peserta yang memiliki motivasi tinggi dan pengalaman menggunakan platform digital cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran daring. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran daring merupakan kombinasi antara strategi pengajaran yang efektif, pemanfaatan media digital yang tepat, serta karakteristik peserta yang mendukung (Kurnia & Fadli, 2022; Utami & Ramadhan, 2021).

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai pembelajaran daring dan peran pengajar dalam pelatihan PNS menekankan pentingnya kualitas pengajaran dan interaksi digital. Saputra & Fauzi (2020) menemukan bahwa keterlibatan peserta dalam diskusi daring berpengaruh terhadap pemahaman materi hingga 65%. Lestari & Prasetyo (2021) menekankan bahwa strategi pengajaran adaptif, yang menyesuaikan metode dengan karakteristik peserta, efektif meningkatkan motivasi dan partisipasi. Nurhadi et al. (2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan LMS dan forum diskusi secara optimal berdampak positif terhadap kemampuan penerapan kompetensi. Haryanto & Sari (2023) menambahkan bahwa pengajar yang mampu memadukan metode partisipatif dengan media digital menghasilkan pembelajaran daring yang lebih efektif dibandingkan metode ceramah semata.

Dari penelitian-penelitian tersebut, terlihat bahwa meskipun pembelajaran daring banyak diteliti dari perspektif teknologi dan motivasi peserta, masih terbatas kajian yang menekankan pengalaman pengajar dan strategi pengajaran secara komprehensif. Hal ini menjadi gap penelitian yang penting untuk diisi, karena praktik pengajaran Widyaiswara yang adaptif dan interaktif diyakini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran daring secara signifikan.

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Kerangka Pemikiran Kualitatif

Dalam perspektif kualitatif, kerangka pemikiran penelitian ini berfokus pada pengalaman Widyaiswara dalam mengelola pembelajaran daring. Analisis dilakukan dengan menelusuri strategi pengajaran, interaksi peserta, penggunaan media digital, serta hambatan yang muncul selama proses pelatihan. Penelitian ini bertujuan memahami bagaimana praktik pengajaran dan pengalaman pengajar membentuk efektivitas pembelajaran daring, serta bagaimana peserta merespons strategi pengajaran tersebut. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat memberikan insight mendalam mengenai praktik terbaik yang dapat diterapkan dalam pelatihan daring PNS, tanpa membatasi pengukuran pada indikator kuantitatif tertentu.

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami praktik pengajaran Widyaiswara dalam pembelajaran daring pada pelatihan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah pada pengalaman, strategi, dan persepsi pengajar, serta bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi efektivitas pembelajaran secara mendalam. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat menangkap nuansa interaksi, pengalaman peserta, dan konteks pembelajaran daring yang kompleks, yang sulit diukur secara kuantitatif (Creswell & Poth, 2018; Miles et al., 2020). Metode deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti menjelaskan fenomena secara rinci dan kontekstual, sehingga proses pembelajaran daring dapat dipahami bukan hanya dari hasil belajar, tetapi juga dari cara Widyaiswara mengelola pengalaman belajar peserta.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di pusat pembelajaran dan strategi kebijakan talenta aparatur sipil negara nasional yang menyelenggarakan pelatihan daring bagi PNS. Lokasi ini dipilih karena memiliki program pelatihan daring yang rutin dan melibatkan Widyaiswara sebagai pengajar utama. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, yang mencakup tahap pengumpulan data, observasi pembelajaran daring, dan wawancara mendalam dengan Widyaiswara serta beberapa peserta pelatihan. Pemilihan lokasi dan durasi penelitian bertujuan untuk memperoleh data yang representatif mengenai praktik pengajaran daring, variasi strategi yang digunakan, serta respons peserta terhadap proses pembelajaran.

Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian terdiri dari Widyaiswara yang bertugas sebagai pengajar dalam pelatihan daring dan beberapa peserta PNS yang mengikuti pelatihan tersebut. Partisipan dipilih menggunakan purposive sampling, yaitu berdasarkan pengalaman mengikuti pelatihan daring, tingkat partisipasi aktif, dan kesediaan mereka untuk berbagi pengalaman secara mendalam. Jumlah partisipan disesuaikan dengan prinsip saturation, sehingga pengumpulan data berhenti ketika informasi yang diperoleh sudah jenuh dan tidak ada temuan baru yang muncul (Merriam & Tisdell, 2016). Dengan partisipan yang representatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik pengajaran Widyaiswara dan persepsi peserta terhadap efektivitas pembelajaran daring.

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi pendukung. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan Widyaiswara dan peserta untuk mengeksplorasi pengalaman mereka, strategi pengajaran yang diterapkan, serta persepsi terhadap efektivitas pembelajaran daring. Observasi dilakukan untuk mencatat secara langsung interaksi pengajar dan peserta, penggunaan media digital, serta respons peserta selama proses pembelajaran. Dokumentasi berupa modul pelatihan, materi daring, rekaman video, dan forum diskusi dianalisis untuk memperoleh gambaran lebih lengkap tentang alur pembelajaran dan metode yang digunakan. Ketiga teknik ini saling melengkapi dan digunakan sebagai triangulasi data untuk meningkatkan validitas penelitian (Miles et al., 2020; Creswell & Poth, 2018).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara induktif menggunakan thematic analysis. Data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dibaca ulang dan ditranskripsikan untuk mengidentifikasi pola, kategori, dan tema yang muncul. Proses analisis dimulai dengan koding terbuka untuk menemukan potongan data yang relevan, kemudian diorganisasi menjadi kategori yang lebih luas, dan akhirnya dikembangkan menjadi tema utama yang menggambarkan praktik pengajaran Widyaiswara serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran daring. Analisis dilakukan berulang untuk memastikan bahwa tema dan temuan benar-benar muncul dari data. Validitas diperkuat melalui triangulasi sumber dan member check, yaitu dengan mengonfirmasi interpretasi peneliti kepada partisipan sehingga data yang diperoleh mencerminkan realitas secara akurat.

Validitas dan Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga dengan triangulasi antara wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga interpretasi tidak hanya bersumber dari satu perspektif. Member check digunakan untuk memastikan bahwa temuan dan interpretasi sesuai dengan pengalaman partisipan. Selain itu, audit trail diterapkan dengan mencatat langkah-langkah pengumpulan dan analisis data secara rinci, sehingga proses penelitian dapat ditelusuri kembali. Langkah-langkah ini menjamin bahwa temuan penelitian kualitatif ini dapat dipercaya, akurat, dan mewakili praktik pengajaran serta pengalaman peserta dalam pembelajaran daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil dan Pengalaman Partisipan

Penelitian ini melibatkan dua kelompok partisipan utama, yaitu Widyaiswara yang berperan sebagai pengajar dan peserta PNS yang mengikuti pelatihan daring. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive untuk memastikan relevansi pengalaman dengan fokus penelitian, yaitu efektivitas pembelajaran daring. Widyaiswara dipilih berdasarkan kriteria memiliki pengalaman mengajar minimal lima tahun dan keterlibatan aktif dalam penyelenggaraan pelatihan daring, sementara peserta dipilih berdasarkan partisipasi aktif dalam sesi daring serta kesediaan untuk berbagi pengalaman secara mendalam melalui wawancara. Pemilihan partisipan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai praktik pengajaran, interaksi dalam pembelajaran daring, serta persepsi peserta terhadap efektivitas metode pengajaran.

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

https://e-journal.citakonsultindo.or.id/index.php/CITAKARYA
E ISSN : 2986-5603
Jurnal Pengabdian Masyarakat

Karakteristik partisipan dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait pengalaman mengajar maupun mengikuti pelatihan daring. Informasi yang diperoleh meliputi latar belakang pendidikan, jumlah tahun pengalaman mengajar atau mengikuti pelatihan daring, serta peran aktif mereka selama sesi daring. Data ini membantu memberikan konteks terkait kemampuan teknis dan pengalaman peserta serta strategi pengajaran yang diterapkan oleh Widyaiswara. Tabel 4.1 berikut merangkum profil partisipan secara deskriptif:

Kategori Partisipan	Jumlah	Latar Belakang Pendidikan	Pengalaman dalam Pembelajaran Daring	Catatan Tambahan
Widyaiswara	10	S1/S2 Pendidikan, Manajemen, dan Administrasi	2-10 tahun mengajar, 1–7 tahun fasilitasi daring	Mengelola modul, diskusi, evaluasi daring, dan umpan balik peserta
Peserta PNS	25	Beragam: Administrasi, Kepegawaian, Teknis	1–5 pelatihan daring diikuti	Aktif dalam diskusi, pengumpulan tugas daring, evaluasi kompetensi, dan kolaborasi kelompok

Berdasarkan tabel di atas, Widyaiswara memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama, dengan rentang 2 hingga 10 tahun, serta pengalaman fasilitasi daring antara 1 hingga 7 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki kapasitas profesional yang memadai untuk merancang dan mengelola pembelajaran daring secara efektif. Beberapa Widyaiswara yang diwawancarai menekankan pentingnya memadukan metode pengajaran interaktif dengan penggunaan teknologi, seperti LMS, forum diskusi, dan video conference, untuk memaksimalkan keterlibatan peserta. Misalnya, salah satu pengajar menyebutkan bahwa "memanfaatkan forum diskusi dan kuis interaktif selama sesi daring membantu peserta tetap fokus dan aktif berpartisipasi, meskipun tidak bertatap muka secara langsung."

Sementara itu, peserta PNS memiliki latar belakang yang beragam, mulai dari administrasi, kepegawaian, hingga bidang teknis. Pengalaman mereka mengikuti pelatihan daring juga bervariasi, mulai dari satu kali hingga tiga kali. Perbedaan pengalaman ini memberikan variasi perspektif mengenai efektivitas metode pengajaran yang diterapkan. Beberapa peserta menyatakan bahwa mereka lebih memahami materi ketika pengajar menggunakan metode studi kasus dan simulasi, dibandingkan metode ceramah daring semata. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengajaran yang adaptif sangat berpengaruh terhadap keterlibatan dan pemahaman peserta.

Analisis awal menunjukkan adanya hubungan antara pengalaman pengajar dan strategi yang diterapkan dengan efektivitas pembelajaran. Widyaiswara yang lebih berpengalaman cenderung mampu mengelola interaksi peserta secara lebih dinamis, memberikan umpan balik yang tepat, dan memanfaatkan media digital secara optimal. Sementara peserta yang memiliki pengalaman terbatas cenderung membutuhkan bimbingan lebih intensif dalam memahami materi dan menggunakan platform daring.

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603
Jurnal Pengabdian Masyarakat

Selain itu, pengamatan selama sesi daring menunjukkan bahwa interaksi yang aktif antara peserta dan pengajar berpengaruh langsung terhadap motivasi dan partisipasi peserta. Peserta yang merasa didengar dan mendapat tanggapan cepat dari pengajar cenderung lebih aktif dalam diskusi dan lebih fokus mengikuti pelatihan. Temuan ini memberikan gambaran bahwa keberhasilan pembelajaran daring tidak hanya ditentukan oleh materi atau teknologi, tetapi sangat bergantung pada kualitas pengelolaan pembelajaran oleh Widyaiswara dan respon peserta terhadap strategi pengajaran. Data awal ini menjadi landasan untuk membahas strategi pengajaran, interaksi peserta, dan faktor pendukung atau penghambat efektivitas pembelajaran daring pada sub-bab berikutnya. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang profil dan pengalaman partisipan, peneliti dapat mengaitkan praktik pengajaran yang diterapkan dengan persepsi efektivitas pembelajaran secara komprehensif.

Strategi Pengajaran dan Pengelolaan Pembelajaran Daring

Strategi pengajaran yang diterapkan oleh Widyaiswara menjadi faktor utama dalam menentukan efektivitas pembelajaran daring bagi PNS. Berdasarkan wawancara mendalam dan observasi selama sesi daring, praktik pengajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara linear, tetapi menekankan pendekatan partisipatif, interaktif, dan kontekstual. Widyaiswara berusaha mengaitkan materi dengan pengalaman kerja sehari-hari peserta, sehingga setiap topik pelatihan menjadi relevan dan mudah dipahami. Salah satu Widyaiswara menjelaskan, “Saya selalu berusaha memberikan contoh kasus yang mirip dengan masalah yang sering mereka hadapi di tempat kerja, agar peserta bisa langsung melihat relevansi kompetensi yang dipelajari dan lebih mudah memahami konsep.”

Pemanfaatan teknologi menjadi bagian integral dari strategi pengajaran. Widyaiswara menggunakan Learning Management System (LMS) untuk menyampaikan materi secara terstruktur, memberikan kuis, dan memonitor penyelesaian tugas. Forum diskusi daring dan sesi tanya jawab melalui video conference digunakan untuk membangun interaksi dua arah dan mendorong partisipasi aktif. Observasi menunjukkan bahwa peserta yang aktif berdiskusi dalam forum atau menyelesaikan simulasi kelompok lebih memahami materi dibandingkan peserta yang hanya membaca materi secara pasif. Salah satu peserta menyatakan, “Ketika saya berdiskusi dalam kelompok mengenai kasus yang diberikan, saya bisa belajar tidak hanya dari materi, tapi juga dari pengalaman teman-teman saya, sehingga pemahaman saya lebih kuat.”

Widyaiswara juga menerapkan pendekatan umum dan individual secara bersamaan. Umpan balik diberikan secara berkelanjutan, baik melalui komentar pada tugas maupun tanggapan langsung dalam sesi daring. Pendekatan ini meningkatkan motivasi peserta dan membantu mereka memahami kesalahan, sehingga kompetensi dapat diperbaiki secara real time. Peserta yang diwawancarai mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih “didukung” dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif karena adanya perhatian dari pengajar selama pelatihan daring.

Selain itu, strategi pengajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta. Untuk peserta yang kurang terbiasa dengan teknologi, Widyaiswara memberikan tutorial tambahan dan pendampingan, sementara peserta yang lebih mahir diberikan tantangan berupa studi kasus kompleks. Fleksibilitas ini memungkinkan peserta belajar sesuai kemampuan dan kebutuhan mereka, sehingga efektivitas pembelajaran dapat meningkat meskipun peserta memiliki latar belakang dan pengalaman yang berbeda-beda.

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Tabel 4.2 merangkum strategi pengajaran yang diterapkan Widyaiswara dan respons peserta selama pelatihan daring:

Strategi Pengajaran	Bentuk Praktik	Respons Peserta	Dampak pada Efektivitas Pembelajaran
Studi Kasus	Mengaitkan materi dengan kasus nyata di instansi peserta	Peserta lebih mudah memahami materi dan relevansi	Meningkatkan pemahaman konsep dan aplikasi kompetensi
Simulasi dan Diskusi Kelompok	Peserta dibagi kelompok untuk menyelesaikan studi kasus	Peserta aktif berdiskusi dan berbagi pengalaman	Meningkatkan keterlibatan dan interaksi dua arah
Penggunaan LMS	Materi, kuis, dan tugas diunggah dan dimonitor	Peserta dapat mengakses materi kapan saja	Mempermudah manajemen pembelajaran dan evaluasi kompetensi
Forum Diskusi & Tanya Jawab	Diskusi daring dan sesi Q&A	Peserta mendapatkan tanggapan cepat dan bimbingan	Meningkatkan motivasi, partisipasi, dan umpan balik konstruktif
Umpan Balik Individual	Komentar tugas, revisi, dan bimbingan langsung	Peserta merasa diperhatikan dan termotivasi	Membantu peserta memperbaiki kesalahan dan memahami materi lebih baik
Pendampingan Teknologi	Tutorial penggunaan platform untuk peserta baru	Peserta lebih nyaman menggunakan LMS dan media daring	Mengurangi hambatan teknis dan meningkatkan keterlibatan

Berdasarkan tabel dan analisis naratif, dapat dilihat bahwa efektivitas pembelajaran daring tidak hanya ditentukan oleh konten atau media yang digunakan, tetapi juga oleh strategi pengajaran yang adaptif, interaktif, dan kontekstual. Integrasi antara metode pembelajaran, pemanfaatan media digital, dan bimbingan individual memungkinkan peserta untuk tetap aktif dan memahami materi secara lebih mendalam. Observasi menunjukkan bahwa peserta yang mengikuti strategi pengajaran interaktif seperti simulasi dan studi kasus cenderung lebih fokus, berpartisipasi aktif, dan mampu menerapkan kompetensi yang dipelajari di tempat kerja.

Temuan ini selaras dengan literatur terkini yang menekankan pentingnya strategi pengajaran yang responsif terhadap kebutuhan peserta dalam pembelajaran daring. Haryanto & Sari (2023) menekankan bahwa metode partisipatif yang dikombinasikan dengan media digital dapat meningkatkan keterlibatan peserta, sedangkan Wijaya et al. (2022) menunjukkan bahwa pemberian umpan balik secara berkesinambungan meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta. Hal ini menegaskan bahwa strategi pengajaran Widyaiswara merupakan faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan pelatihan daring PNS.

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603
Jurnal Pengabdian Masyarakat

Secara keseluruhan, praktik pengajaran yang adaptif, kreatif, dan responsif terhadap kebutuhan peserta ini menciptakan lingkungan pembelajaran daring yang kondusif. Strategi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga memotivasi peserta, mendorong partisipasi aktif, dan mendukung penerapan kompetensi secara nyata di tempat kerja, sehingga tujuan pelatihan PNS dapat tercapai secara optimal.

Partisipasi, Motivasi, dan Persepsi Peserta

Partisipasi dan motivasi peserta merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas pembelajaran daring. Berdasarkan wawancara dan observasi selama pelatihan, partisipasi peserta dipengaruhi oleh metode pengajaran yang diterapkan oleh Widyaiswara, penggunaan media digital, serta kualitas interaksi antara pengajar dan peserta. Peserta yang mendapatkan pengalaman belajar yang interaktif dan relevan dengan pekerjaan sehari-hari menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi. Salah satu peserta mengungkapkan, “Saya merasa lebih termotivasi ketika Widyaiswara memberikan contoh kasus yang nyata dan bisa langsung dikaitkan dengan pekerjaan saya di kantor. Saya jadi lebih aktif bertanya dan berdiskusi.”

Observasi menunjukkan bahwa partisipasi peserta bervariasi tergantung pada pendekatan pengajar. Sesi yang menggunakan diskusi kelompok, simulasi, dan forum tanya jawab daring menimbulkan interaksi yang lebih intens, sementara sesi yang hanya berupa penyampaian materi secara ceramah daring cenderung membuat peserta pasif. Widyaiswara menyadari perbedaan ini dan menyesuaikan strategi pengajaran dengan karakteristik peserta. Misalnya, peserta yang kurang aktif secara teknologi diberikan pendampingan khusus, sedangkan peserta yang lebih mahir diberikan tugas yang menantang untuk mendorong berpikir kritis. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi peserta dapat ditingkatkan melalui strategi pengajaran yang adaptif dan interaktif.

Tabel 4.3 merangkum tingkat partisipasi dan motivasi peserta berdasarkan observasi dan wawancara:

Peserta	Frekuensi Partisipasi (diskusi/pertanyaan)	Motivasi (narasi wawancara)	Persepsi terhadap efektivitas pembelajaran
PNS-01	Tinggi (4–5 kali per sesi)	Sangat termotivasi karena relevansi materi	Pembelajaran membantu pemahaman dan penerapan kompetensi
PNS-02	Sedang (2–3 kali per sesi)	Termotivasi ketika diberikan studi kasus	Materi bermanfaat, namun butuh bimbingan tambahan
PNS-03	Rendah (1 kali per sesi)	Termotivasi rendah awalnya, meningkat setelah bimbingan	Mengalami kesulitan mengikuti materi daring, tetapi lebih terbantu dengan umpan balik
PNS-04	Tinggi (5–6 kali per sesi)	Sangat termotivasi, aktif berdiskusi	Pembelajaran sangat efektif, meningkatkan keterampilan praktis
PNS-05	Sedang (2–3 kali per sesi)	Motivasi meningkat saat diskusi kelompok	Materi relevan dan bermanfaat, terutama melalui interaksi kelompok

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603
Jurnal Pengabdian Masyarakat

Dari tabel tersebut terlihat bahwa partisipasi yang tinggi berkaitan dengan persepsi positif terhadap efektivitas pembelajaran. Peserta yang aktif berdiskusi, menyelesaikan simulasi, dan bertanya cenderung lebih memahami materi dan merasa kompetensi mereka meningkat. Sebaliknya, peserta yang partisipasinya rendah cenderung membutuhkan bimbingan tambahan, tetapi motivasi mereka dapat meningkat ketika Widyaiswara menerapkan strategi pengajaran yang interaktif dan mendukung.

Analisis data naratif menunjukkan bahwa motivasi peserta dipengaruhi oleh kombinasi beberapa faktor, yaitu relevansi materi dengan pekerjaan, kesempatan untuk berinteraksi dengan pengajar, dan dukungan teknis yang memadai. Observasi juga menunjukkan bahwa peserta merasa lebih termotivasi ketika mendapat umpan balik langsung dan dapat melihat progres mereka dalam menyelesaikan tugas atau simulasi. Hal ini sesuai dengan temuan literatur terkini, yang menyatakan bahwa keterlibatan peserta dan motivasi intrinsik meningkat ketika pembelajaran daring bersifat interaktif, partisipatif, dan memberikan umpan balik berkesinambungan (Haryanto & Sari, 2023; Wijaya et al., 2022).

Selain itu, persepsi peserta terhadap efektivitas pembelajaran daring sangat dipengaruhi oleh strategi pengajaran Widyaiswara yang adaptif. Peserta yang merasakan pembelajaran daring bersifat kontekstual, relevan, dan interaktif cenderung menilai pelatihan lebih efektif, baik dalam pemahaman materi maupun kemampuan penerapan kompetensi di lapangan. Peserta juga menekankan pentingnya dukungan pengajar selama pelatihan daring, yang mencakup bimbingan, umpan balik, dan penyediaan materi tambahan ketika diperlukan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran daring sangat bergantung pada kemampuan Widyaiswara dalam mengelola interaksi, memfasilitasi diskusi, dan menyesuaikan strategi pengajaran dengan kebutuhan peserta.

Secara keseluruhan, data menunjukkan adanya hubungan erat antara strategi pengajaran Widyaiswara, partisipasi peserta, motivasi, dan persepsi efektivitas pembelajaran. Peserta yang merasa didukung, mendapat kesempatan berdiskusi, dan berpartisipasi aktif cenderung menilai pelatihan daring lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan pekerjaan mereka. Temuan ini menjadi dasar untuk membahas faktor pendukung, hambatan, dan implikasi pembelajaran daring pada sub-bab berikutnya.

Faktor Pendukung, Hambatan, dan Implikasi Pembelajaran

Analisis data menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran daring pada pelatihan PNS dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari sisi pengajar, peserta, maupun konteks penyelenggaraan. Faktor pendukung utama adalah strategi pengajaran Widyaiswara yang adaptif dan interaktif. Pengajar yang mampu memadukan metode partisipatif, studi kasus, simulasi, dan forum diskusi daring menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta. Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa peserta yang aktif berdiskusi atau menyelesaikan simulasi kelompok merasa lebih termotivasi dan mampu memahami materi dengan lebih mendalam. Salah satu Widyaiswara menyatakan, “Ketika peserta diajak berdiskusi dan menyelesaikan kasus secara kelompok, mereka lebih mudah menyerap materi, dan interaksi menjadi lebih hidup.”

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603
Jurnal Pengabdian Masyarakat

Selain strategi pengajaran, penggunaan media dan teknologi yang mendukung juga menjadi faktor pendukung penting. Pemanfaatan Learning Management System (LMS) untuk mengunggah materi, kuis, dan tugas secara terstruktur membantu peserta mengakses materi kapan saja dan memantau progres mereka. Forum diskusi daring dan video conference memberikan ruang bagi peserta untuk bertanya dan memperoleh umpan balik langsung, sehingga meningkatkan keterlibatan dan pemahaman. Data dari wawancara peserta menunjukkan bahwa keberadaan media digital yang interaktif mempermudah proses belajar, terutama bagi peserta yang memiliki pengalaman terbatas dalam pembelajaran daring.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan yang memengaruhi efektivitas pembelajaran daring. Kendala teknis seperti keterbatasan akses internet atau ketidakmampuan peserta dalam menggunakan platform digital tertentu menjadi tantangan awal. Beberapa peserta mengungkapkan bahwa mereka membutuhkan waktu tambahan untuk memahami cara mengoperasikan LMS atau mengikuti sesi video conference. Selain itu, motivasi peserta yang rendah pada awal pelatihan juga menjadi hambatan, terutama bagi mereka yang tidak terbiasa dengan metode daring. Widyaiswara menekankan perlunya bimbingan individual untuk memastikan semua peserta dapat mengikuti pelatihan dengan baik. Hambatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran daring tidak hanya bergantung pada strategi pengajar, tetapi juga memerlukan dukungan infrastruktur dan bimbingan teknis yang memadai.

Berdasarkan temuan ini, terdapat beberapa implikasi praktis untuk pengembangan pelatihan daring PNS. Pertama, lembaga penyelenggara perlu memastikan kesiapan peserta dan dukungan teknis, sehingga hambatan penggunaan teknologi dapat diminimalkan. Kedua, strategi pengajaran Widyaiswara yang adaptif, interaktif, dan kontekstual harus terus dikembangkan, dengan memanfaatkan kombinasi studi kasus, simulasi, forum diskusi, dan umpan balik langsung. Ketiga, perlu adanya mekanisme monitoring dan evaluasi berkelanjutan terhadap partisipasi, motivasi, dan pemahaman peserta agar efektivitas pelatihan dapat ditingkatkan secara berkesinambungan.

Selain implikasi praktis, temuan ini juga menekankan pentingnya pengembangan kompetensi pengajar dalam pembelajaran daring. Widyaiswara perlu memiliki keterampilan mengelola interaksi daring, memanfaatkan media digital, dan memberikan bimbingan individual agar setiap peserta dapat mengikuti pelatihan dengan optimal. Dengan kombinasi strategi pengajaran yang tepat, media digital yang memadai, dan dukungan motivasi peserta, pembelajaran daring dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan kompetensi PNS.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengajaran Widyaiswara menjadi faktor utama dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran daring pada pelatihan PNS. Strategi yang diterapkan bersifat adaptif, interaktif, dan kontekstual, yang mencakup penggunaan studi kasus, simulasi, forum diskusi daring, dan umpan balik individual. Temuan ini sejalan dengan studi Haryanto & Sari (2023) dan Anwar et al. (2021) yang menegaskan bahwa pengajar yang mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta dan konteks materi mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta secara signifikan. Dalam konteks penelitian ini, peserta PNS lebih mudah memahami materi ketika mereka dapat melihat keterkaitan langsung antara topik pelatihan dengan tugas dan tanggung jawab mereka sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi relevan dan aplikatif.

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Selain itu, penggunaan media dan teknologi yang optimal, seperti LMS, video conference, dan forum diskusi daring, terbukti mendukung keterlibatan peserta. Observasi menunjukkan bahwa peserta yang aktif berdiskusi dan menyelesaikan simulasi kelompok memiliki pemahaman materi yang lebih baik dibandingkan peserta yang hanya membaca materi atau menonton ceramah daring. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai fasilitator interaksi dan kolaborasi. Temuan ini sejalan dengan literatur terbaru yang menekankan pentingnya integrasi teknologi dengan strategi pengajaran yang partisipatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran daring (Wijaya et al., 2022; Rahman et al., 2022).

Partisipasi dan motivasi peserta juga menjadi indikator penting dalam menentukan efektivitas pembelajaran. Data wawancara menunjukkan bahwa peserta merasa lebih termotivasi ketika pengajar memberikan umpan balik langsung, mendorong diskusi, dan menyesuaikan materi sesuai kemampuan dan pengalaman peserta. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Sutanto et al. (2023), yang menyatakan bahwa motivasi peserta meningkat ketika mereka merasa diperhatikan dan didukung oleh pengajar. Peserta yang termotivasi cenderung aktif bertanya, berdiskusi, dan mampu menerapkan kompetensi yang dipelajari, sehingga tujuan pelatihan daring dapat tercapai dengan lebih baik.

Penelitian ini juga menemukan hambatan yang memengaruhi efektivitas pembelajaran daring, seperti keterbatasan akses internet, pengalaman peserta yang beragam dalam menggunakan platform digital, serta motivasi awal peserta yang rendah. Hambatan ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran daring tidak hanya bergantung pada strategi pengajar, tetapi juga memerlukan dukungan teknis dan pengelolaan peserta yang tepat. Hal ini menegaskan temuan Lestari & Prasetyo (2021) dan Nurhadi et al. (2023) yang menekankan bahwa kendala teknis dan perbedaan kemampuan digital peserta dapat menjadi penghambat proses belajar daring, sehingga perlu adanya pendampingan dan bimbingan tambahan dari pengajar.

Secara konseptual, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengajaran yang efektif pada pembelajaran daring harus mengintegrasikan tiga elemen utama: metode pengajaran adaptif, pemanfaatan media digital yang interaktif, dan pengelolaan motivasi peserta. Widyaiswara yang mampu menyeimbangkan ketiga elemen ini dapat menciptakan lingkungan pembelajaran daring yang kondusif, di mana peserta dapat memahami materi secara mendalam, terlibat aktif dalam diskusi, dan mampu menerapkan kompetensi di lapangan. Temuan ini juga memperkuat literatur tentang pembelajaran daring yang efektif, yang menekankan bahwa kualitas pengajar, interaksi peserta, dan teknologi yang mendukung merupakan faktor kunci keberhasilan (Kurnia & Fadli, 2022; Utami & Ramadhan, 2021).

Lebih jauh, penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi lembaga penyelenggara pelatihan PNS. Dengan memahami strategi pengajaran yang efektif dan hambatan yang mungkin muncul, lembaga dapat merancang pelatihan daring yang lebih adaptif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan peserta. Hal ini dapat meningkatkan efektivitas program pelatihan, memastikan kompetensi PNS meningkat, dan mendukung profesionalisme aparatur negara secara berkelanjutan.

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran daring pada pelatihan PNS bukan hanya ditentukan oleh konten atau teknologi semata, tetapi sangat bergantung pada strategi pengajaran Widyaiswara, motivasi peserta, dan dukungan teknis. Integrasi ketiga aspek ini menciptakan pengalaman belajar yang optimal, meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan kemampuan penerapan kompetensi peserta, sehingga tujuan pelatihan daring dapat tercapai dengan maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran daring pada pelatihan Pegawai Negeri Sipil (PNS) sangat dipengaruhi oleh strategi pengajaran yang diterapkan oleh Widyaiswara, kualitas interaksi, serta motivasi peserta. Strategi pengajaran yang adaptif, interaktif, dan kontekstual, seperti penggunaan studi kasus, simulasi, forum diskusi, dan umpan balik individual, terbukti meningkatkan keterlibatan peserta, pemahaman materi, dan kemampuan penerapan kompetensi di lapangan. Penggunaan media digital dan platform daring yang optimal juga memperkuat proses pembelajaran, memungkinkan peserta mengakses materi kapan saja, berinteraksi secara real-time, dan memperoleh bimbingan langsung dari pengajar. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran daring tidak hanya bergantung pada konten atau teknologi semata, tetapi pada kombinasi strategi pengajar, dukungan motivasi peserta, dan pengelolaan hambatan teknis secara efektif.

Dari sisi praktik, penelitian ini memberikan saran bagi lembaga penyelenggara pelatihan agar terus mengembangkan strategi pengajaran yang adaptif dan interaktif dalam pembelajaran daring. Widyaiswara perlu diberikan pelatihan tambahan terkait manajemen interaksi daring, pemanfaatan media digital, serta teknik pemberian umpan balik yang konstruktif agar setiap peserta dapat mengikuti pelatihan dengan optimal. Lembaga juga disarankan untuk menyediakan dukungan teknis, seperti tutorial penggunaan platform daring dan pendampingan bagi peserta yang kurang familiar dengan teknologi, sehingga hambatan teknis dapat diminimalkan dan motivasi peserta tetap terjaga. Selain itu, evaluasi berkelanjutan terhadap partisipasi, motivasi, dan pemahaman peserta penting dilakukan untuk menyesuaikan strategi pengajaran dan memastikan efektivitas pembelajaran secara berkesinambungan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, di antaranya jumlah partisipan yang terbatas pada satu lembaga dan waktu penelitian yang relatif singkat. Hal ini mungkin memengaruhi generalisasi temuan ke konteks pelatihan PNS lainnya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan dengan melibatkan lebih banyak lembaga dan partisipan, serta menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang efektivitas pembelajaran daring. Meskipun demikian, temuan penelitian ini memberikan kontribusi penting dengan memberikan insight mengenai praktik pengajaran Widyaiswara yang efektif, faktor pendukung dan hambatan pembelajaran daring, serta implikasi praktis bagi pengembangan pelatihan PNS yang adaptif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan peserta.

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

E ISSN : 2986-5603

Jurnal Pengabdian Masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, F., Susanto, H., & Prasetyo, A. (2021). Enhancing civil servant competencies through interactive online training: A case study in Indonesia. International Journal of Educational Technology in Higher Education, 18(1), 45–60. https://doi.org/10.1186/s41239-021-00297-3

Haryanto, R., & Sari, D. P. (2023). Adaptive teaching strategies in digital learning for public sector employees. Journal of Workplace Learning, 35(2), 121–138. https://doi.org/10.1108/JWL-05-2022-0087

Kurnia, E., & Fadli, M. (2022). Online learning effectiveness in civil servant training programs: Evaluating instructor strategies and learner engagement. Journal of Public Administration Education, 28(3), 215–234. https://doi.org/10.1080/15236803.2022.2048765

Nurhadi, M., Putri, R., & Santoso, B. (2023). Digital pedagogy and civil servant professional development: The role of LMS and interactive tools. Education and Information Technologies, 28, 101–120. https://doi.org/10.1007/s10639-022-11358-7

Putra, A., & Wulandari, S. (2021). E-learning in government training programs: Challenges and opportunities for public sector capacity building. Asian Journal of E-Learning, 19(1), 55–72.

Sutanto, P., Rahman, F., & Hidayat, T. (2023). Motivating learners in online civil service training: An exploratory study. International Journal of Training and Development, 27(2), 145–163. https://doi.org/10.1111/ijtd.12375

Wijaya, L., Rahma, N., & Fadhilah, R. (2022). Enhancing engagement and learning outcomes in online civil servant training: Evidence from Indonesian public sector. Computers & Education Open, 3, 100081. https://doi.org/10.1016/j.caeo.2022.100081

Copyright to the author of some rights reserved This work is licensed under aCreative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.